

KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS NGOPI HIJRAH DI KALANGAN REMAJA KECAMATAN CIMANGGIS KOTA DEPOK

Ahmad Nasher¹, Iif Dzaki Mubarak²

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma, Jakarta^{1,2}

nasherooy@gmail.com¹, iifdeem@gmail.com²

ABSTRAK

Dakwah adalah ilmu yang dapat memberikan segala macam usaha, yang mengacu pada upaya menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh manusia, termasuk akidah, syariah, dan akhlak. Gerakan hijrah marak di media sosial, di Instagram pada tahun 2018 tagar #hijrah di kolom lari berjumlah 1.700.000 submisi, meningkat pada April 2019 menjadi 6.517.232 pengajuan. Data menunjukkan bahwa gerakan hijrah bergerak secara masif. Gerakan hijrah tidak memiliki pemimpin dan tidak terkoordinasi satu sama lain. Salah satunya adalah Ngopi Hijrah, sebuah komunitas berbasis masjid yang menasar kalangan remaja sebagai target dakwah. Ngopi Hijrah memiliki tema yang cocok untuk remaja sekaligus presenter yang dapat menarik minat remaja untuk mengikuti pengajian. Dari uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi dakwah dakwah Ngopi Hijrah di kalangan remaja di Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Melalui *Coordinated Management of Meaning*, teori medan dakwah, teori proses dan tahapan dakwah, dan teori retorika Aristoteles, diperoleh hasil bahwa dalam perencanaan tema, pemilihan pembicara, dan strategi *public speaking* para pembicara di Ngopi Hijrah merupakan aspek-aspek yang sangat diperhatikan agar remaja ingin mengikuti studi.

Kata kunci: Komunikasi agama, dakwah, hijrah, komunitas, remaja

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan usaha menyampaikan pesan antarmanusia (Budi, 2010). Sesuai dengan pernyataan tersebut, manusia tidak dapat dipisahkan oleh aktivitas komunikasi antara manusia yang satu dan yang lainnya, karena manusia merupakan makhluk sosial. Menurut Buku Penunjang Tugas Penyuluh Agama Manajemen Dakwah (Kemenag, 2011), dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *do'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a* yang berarti mengajak, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan, maka dari semua arti tersebut dakwah yang dimaksud merupakan ajakan kepada agama Islam.

Pada jurnal Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah (Nasution, 2011), menerangkan bahwa *da'i* merupakan kunci yang menentukan keberhasilan dakwah sebagai subjek dakwah itu sendiri. Aktivitas dakwah di era *modern* ini, *da'i* sebagai komunikator harus mengetahui sasaran dakwahnya. Apabila *da'i* menargetkan orangtua sebagai komunikannya, *da'i* harus menyesuaikan kondisi sosial dari targetnya. Begitu pula jika *da'i* menargetkan remaja dalam dakwahnya. Dalam pendekatan kepada remaja, *da'i* juga harus mengetahui dengan cara apa mengajak kepada agam Islam. Oleh karena itu *da'i* wajib menggunakan cara yang baik dalam menyeru manusia kepada Allah SWT.

Dilansir dari portal berita detik.com bahwa kampanye gerakan hijrah sedang marak di media sosial, sebagai contoh di Instagram pada tahun 2018 tagar #hijrah di kolom pencarian sebesar 1.700.000 kiriman, meningkat pada April 2019 menjadi 6.517.232 kiriman (detik.com, 2018). Dari data tersebut dapat diketahui hijrah merupakan gerakan yang masif. Selain itu, gerakan hijrah ini tidak mempunyai ketua, koordinator, penanggung jawab alias tidak terkoordinir. Sehingga hal itu yang membuat menarik karena hampir di setiap kota di Indonesia terdapat kelompok hijrah, tanpa saling mengenal antara komunitas yang satu dengan yang lain.

Gerakan hijrah saat ini paling masif dilakukan di media sosial, hal ini karena pengguna media sosial menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) penetrasi pengguna internet berdasar usia sebagai berikut; sebanyak 75,50% usia 13 – 18 tahun, 74,23% usia 19 – 34 tahun, 44,06% usia 35 – 54 tahun, 15,72% usia diatas 54%. Dari presentase tersebut usia remaja yang berada di posisi tertinggi dalam penggunaan internet (APJII, 2017).

Guna mencegah maraknya kenakalan remaja di Cimanggis, seperti yang dilansir portal resmi pemkot Depok depok.go.id, ketua Karang Taruna (Katar) kecamatan Cimanggis berpesan kepada seluruh remaja di Kecamatan Cimanggis untuk terus memanfaatkan usia remaja dengan kegiatan yang berguna (depok.go.id, 2019). Kegiatan positif remaja bisa mencegah dari kenakalan remaja. Ada beberapa kegiatan positif seperti berolahraga, membaca buku, berkumpul dengan komunitas, dll. Salah satu kegiatan positif yang telah rutin dilaksanakan di kecamatan Cimanggis, Depok adalah Ngopi Hijrah.

TINJAUAN PUSTAKA

Dakwah

Bila dilihat menurut arti bahasa Dakwah adalah "meminta atau mengajak". Dikatakan *da'a li syai'* artinya "diminta menghadirkannya", dan *da'a ila syai'* artinya "menganjurkan untuk mencapainya". Dikatakan *da'ahu ila al-qital*, *wa da'ahu ila as-shalah*, *wa da'ahu ila ad-din*, *wa ila al-mazhab*, artinya menganjurkan untuk meyakini dan menuntun kepadanya". Sedangkan arti dakwah secara terminologi dari arti bahasa di atas, bahwa dakwah adalah, "Mengajak dan menganjurkan kepada sesuatu serta menuntun kepadanya". Maka dakwah kepada Islam mengandung arti meminta manusia dan menuntun mereka kepada (mengetahui ajaran) Islam serta menganjurkan untuk melaksanakannya (Al-Bayanuniy, 2010).

Menurut Muhammad Abu al-Futuh dalam kitabnya *al-Madkhal ila 'Ilm ad-Da'wat* mengatakan, bahwa dakwah adalah menyampaikan (*at-tabligh*) dan menerangkan (*al-bayan*) apa yang telah dibawa oleh Nabi dan pokok-pokok umum dalam satu segi, seperti ilmu kalam, ilmu nahwu, ilmu bumi, ilmu kauniyat, ilmu sejarah, dan kata jamak (plural) nya adalah "ulum". Menurut Muhammad al-Khaydar Husayn dalam kitabnya *ad-Da'wat ila al-Ishlah* mengatakan, dakwah adalah mengajak kepada kebaikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebajikan (*ma'ruf*) dan melarang kepada kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media (Maghfiroh, 2016).

Kemudian dakwah dalam artian lain adalah seruan atau ajakan berbuat kebijakan untuk menaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Serta mengimani dan menjalankan tuntunan yang dicontohkan oleh Muhammad Rasulullah SAW, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits sehingga tindakan dakwah juga disebut dengan tindakan komunikasi (Hamidi, 2010).

Remaja

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yakni antara 12 sampai 21 tahun. Pada fase ini, remaja menghadapi emosi yang bergejolak dan ketidak seimbangan pada dirinya. Perubahan secara fisik maupun psikis merupakan ciri dari fase remaja. Kadangkala, perubahan dalam waktu yang singkat pada remaja menimbulkan masalah dalam penyesuaian dan usaha memadukannya (Gunarsa, 2008).

Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Ada tahapan atau fase perkembangan manusia yang ditandai oleh ciri-ciri atau pola-pola tingkah laku tertentu (Desmita, 2011). Aristoteles membagi fase perkembangan manusia sejak lahir sampai usia 21 tahun kedalam tiga masa, yaitu:

1. Fase anak kecil atau masa bermain (0-7) tahun, yang diakhiri dengan tanggal (pergantian) gigi.
2. Fase anak sekolah atau masa belajar (7-14) tahun, yang dimulai dari tumbuhnya gigi baru sampai timbulnya gejala berfungsinya kelenjarkelenjar kelamin.
3. Fase remaja (pubertas) atau masa peralihan dari anak menjadi dewasa (14-21) tahun, yang dimulai dari bekerjanya kelenjar-kelenjar kelamin samapi akan memasuki masa dewasa (Desmita, 2011)

Batasan usia remaja adalah antara usia 12 tahun hingga usia 21 tahun. Monks membagi masa remaja menjadi tiga fase, yaitu:

1. Fase remaja awal dalam rentang usia 12–15 tahun
2. Fase remaja madya dalam rentang usia 15–18 tahun,
3. Fase remaja akhir dalam rentang usia 18–21 tahun (Monks, 2001 dalam Prihatiningsih, 2017)

Dari urutan fase-fase perkembangan manusia tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sampel informan dalam penelitian ini adalah remaja dengan usia 18-21 tahun.

Ngopi Hijrah

Ngobrol Perkara Iman alias Ngopi Hijrah merupakan komunitas pemuda berbasis masjid. Gerakan Ngopi Hijrah berupa kajian – kajian agama Islam. Masjid Nurul Bustan, Komplek Koperasi Cimanggis Depok merupakan *basecamp* kajian tersebut berlangsung. Pada tahun 2019, Ngopi Hijrah mulai bekerja sama dengan Karang Taruna RW.04 Cimanggis Depok dan Remaja Masjid Jami Al – Abror untuk melaksanakan kajian rutin 1 bulan sekali setiap minggu ke – 2 di awal bulan.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Objek pada penelitian ini adalah komunikasi dakwah ngopi hijrah dikalangan remaja, Adapun subjeknya yaitu pelopor ngopi hijrah dan ustadz serta pembimbing pada komunitas ngopi hijrah. Penelitian dilakukan di kecamatan Cimanggis, Kota Depok pada bulan Juli 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara kepada narasumber ngopi hijrah. Untuk melakukan pengujian dari hasil wawancara informan satu dengan informan lainnya, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN DISKUSI

Ngopi hijrah merupakan komunitas pemuda berbasis masjid. Bermula dari sekelompok pemuda karang taruna yang resah akan lingkungan sekitar, lalu mereka sepakat membentuk divisi kerohanian untuk mewedahi komunitas tersebut. Dengan adanya divisi tersebut seorang tim Ngopi Hijrah komunitas tersebut berkenalan dengan seorang ustadz yang menurut mereka cocok untuk sasaran jamaah yang mayoritas remaja. Komunitas ini juga terinspirasi dari komunitas Shift Pemuda Hijrah yang dipimpin oleh ustadz Hannan Attaki. Seiring kajian komunitas ini berlanjut, muncul sebuah ide dari ustadz pengisi kajian yang ingin menyebar luaskan komunitas dakwah ini yang berdiri pada tahun 2016 dan disebut Ngopi Hijrah berasal dari kepanjangan Ngobrol Perkara Iman Hijrah.

Komunitas Ngopi Hijrah ini juga aktif di sosial media. Mereka mempunyai beberapa akun sosial media, diantaranya : kanal Youtube dengan nama pengguna ngopi hijrah, Instagram dengan nama pengguna ngopi.hijrah, dan Facebook dengan nama pengguna ngopi hijrah. Dengan begitu, kajian Ngopi Hijrah dapat diakses online maupun offline. Selain itu, dalam berkomunikasi antara tim Ngopi Hijrah dengan jamaahnya mereka terhubung dalam sebuah grup di Whatsapp. Di grup tersebut dapat berkonsultasi apabila jamaah mempunyai pertanyaan mengenai keislaman, ada tausyiah online, dan untuk menyebarkan informasi kajian yang akan dilaksanakan.

Keseluruhan data yang didapatkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan banyaknya informasi penting untuk dijadikan rujukan data dalam penelitian ini. Ngopi Hijrah selaku gerakan dakwah mempunyai tujuan agar remaja lebih mengenal agama dan melakukan kegiatan positif dalam kehidupannya. Peneliti menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan komunikasi dakwah guna menghasilkan penelitian yang tepat dan akurat.

Analisis Teori Medan Dakwah

1. Ilmu

Ilmu merupakan bekal dalam berdakwah, tanpa ilmu yang mempunyai maka dakwah tidak akan berjalan dengan baik. Kadar keilmuan seseorang dapat dilihat dari cara berbicara dan bertingkah laku di kehidupan sosial. Dalam hal ini tim Ngopi Hijrah mempunyai ilmu dalam melaksanakan dakwah islam. Dapat dilihat dalam proses pengkosepan kajiannya, target mereka ialah remaja maka mereka mengkonsep sesuai dengan apa yang menarik bagi remaja agar remaja mau ikut ke kajian. Salah satu konsep nya adalah untuk memilih pemateri yang dapat masuk diranah remaja, salah satunya adalah ustad Eka Rahmat Hidayat. Hasil observasi peneliti kepada pemateri bahwa beliau mempunyai pemahaman yang luas tentang agama islam, dari bahasa Arab, pemahaman ayat – ayat Al-Quran, Hadits, dan kitab – kitab ulama. Namun yang membedakan dengan pemateri lain pemateri tersebut mempunyai ilmu dalam menyampaikan materi yang remaja. Seperti pemilihan kata yang sedang populer pada remaja

2. *Rifq* (lemah lembut)

Kebaikan tidak dapat disampaikan dengan paksaan. Begitu juga dalam berdakwah, dalam menyampaikan kebaikan perlu sifat lemah lembut. Lemah lembut dapat dilihat dari intonasi, nada bicara, pemilihan kata, dan raut wajah dalam berbicara. Hasil observasi dalam penelitian ini peneliti melihat pada tim Ngopi Hijrah mereka berinteraksi dengan lemah lembut dalam menyiapkan materi kajian mereka berkumpul bermusyawarah untuk memilih materi yang dibutuhkan oleh remaja. Interaksi secara bertemu langsung maupun interaksi dalam grup Whatsapp tetap menjaga kelembutan. Lalu di sisi pemateri, ustad Eka Rahmat Hidayat setiap kali menyampaikan materi yang di dalamnya terdapat perbuatan – perbuatan dosa maka ia memilih kata “kita” untuk ditujukan bahwa ia juga sebagai pelaku. Hal itu menggambarkan ia tidak merasa lebih suci dibandingkan para jamaah, selain itu hal tersebut menggambarkan untuk menjaga perasaan para jamaahnya.

3. Sabar

Bersabar merupakan hal yang ada di dalam diri untuk menahan dari segala sesuatu yang buruk. Dengan menanamkan sifat sabar dalam pelaksanaan dakwah maka pendakwah akan berjalan dengan baik dalam proses dakwah. Dalam hal ini, hasil observasi peneliti melihat kesabaran tim Ngopi Hijrah dalam pelaksanaan kajian. Dalam setiap kajian mereka harus menyiapkan tema materi, tempat untuk dijadikan kajian, pemilihan pemateri. Walaupun kerap kali berbenturan dengan kegiatan individual tim, sisa dari mereka tetap berjalan. Terlebih lagi di saat tim mulai sedikit renggang karena mempunyai kesibukan masing – masing, peran pembina dalam hal tersebut sangat penting. Selaku pembina dan pemateri ustad Eka Rahmat Hidayat mampu memotivasi tim Ngopi Hijrah dengan kesabaran beliau agar Ngopi Hijrah ini terus berlanjut.

Analisis Teori Proses dan Tahapan Dakwah

Teori ini mengadaptasi dari proses hijrah nya Rasulullah ke Madinah. Ada tiga tahapan proses dakwah, yaitu:

Pertama, tahap pembentukan (*Takwin*). Pada zaman Rasulullah tahapan ini kegiatan utamanya ialah dakwah bil lisan (tabligh). Dakwah bil lisan merupakan ajakan menggunakan kata – kata seperti berceramah di depan para jamaah. Hasil observasi dalam kajian Ngopi Hijrah pemateri menggunakan cara berdakwah bil lisan (berceramah). Dimana pemateri menyampaikan ilmu – ilmu islam di depan jamaah.

Kedua, tahap penataan dakwah (*Tandzim*). Di tahap ini Rasulullah mengawali dengan hijrahnya ke madinah. Dimana saat itu untuk berdakwah keadaanya sulit dalam kondisi yang mencekam karena tekanan kultural, struktural, dan militer. Hal ini dapat dilihat pada kondisi Ngopi Hijrah saat ini. Secara arti hijrah adalah berpindah, berpindah antara satu tempat ke tempat yang lain untuk menjadi sesuatu yang lebih baik lagi. Hasil observasi peneliti melihat tim Ngopi Hijrah pun menunjukkan bahwa komunitas ini menargetkan orang – orang yang awam tentang islam, sehingga dengan demikian harapan ikut kajian ini adalah untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Di samping itu, dari segi tempat kajian pun tim Ngopi Hijrah merambah ke masjid Al Abror yaitu masjid kedua setelah basecamp nya di masjid Nurul Bustan, sebagai tempat untuk menimba ilmu agama untuk para remaja. Sehingga menurut peneliti hal tersebut juga termasuk hijrah untuk menjadikan remaja di daerah tersebut menjadi lebih baik lagi.

Ketiga, tahap pelepasan dan pemandirian. Di masa Rasulullah, pada tahap ini umat islam telah siap menjadi masyarakat yang mandiri dan karena itu merupakan tahap pelepasan dan perpisahan secara menejerial. Dalam kajian Ngopi Hijrah tidak ditemukan pelepasan dan pemandirian, melainkan dalam Ngopi Hijrah para jamaah sudah mandiri dalam pencarian ilmu nya. Hanya saja dalam pelaksanaan ibadah yang disampaikan oleh pemateri tidak dapat dikontrol karena memang itu di luar kesanggupan sebagai pemateri, tugas pemateri adalah untuk memberi pemahaman yang tepat agar remaja mampu mengamalkan pemahaman yang disampaikan. Namun dalam tim Ngopi Hijrah terkadang masih membutuhkan bimbingan dalam meningkatkan motivasi dalam berdakwah.

Analisis Teori Retorika Aristoteles

Kegiatan dakwah pada Ngopi Hijrah membutuhkan pemateri. Tim Ngopi Hijrah mempunyai kriteria tertentu untuk pengisi kajian mereka. Kriteria tersebut merupakan tolak ukur guna diterimanya materi oleh remaja. Hal – hal yang harus dipersiapkan oleh pemateri pada saat mengisi kajian yang diimplementasikan kepada terori retorika yang diperkenalkan oleh Aristoteles yang dikenal sebagai *The Five Canon of Rhetoric*, yaitu:

1. *Inventio* (penemuan)

Tim Ngopi Hijrah membuat tema sesuai dengan yang dialami dengan remaja. Hal – hal mengenai penyusunan tema dalam kajian Ngopi Hijrah merupakan hasil dari musyawarah tim Ngopi Hijrah. Dalam proses musyawarah tersebut tim Ngopi Hijrah berkumpul dan setiap individu mengusulkan ide – ide yang akan diangkat sebagai tema.

Pada dasarnya pemateri dalam menyampaikan ilmu – ilmunya di kajian, pemateri mengikuti usulan yang diajukan oleh tim Ngopi Hijrah. Jadi, pemateri menentukan isi ceramah tergantung pada tema – tema yang diajukan tim Ngopi Hijrah. Sebagai contoh pada saat kajian pertama yang dilaksanakan di masjid Al – Abror tim Ngopi Hijrah mengajukan tema From Zero to Jannah. Tema yang diajukan tersebut menyesuaikan kondisi dimana Ngopi Hijrah baru merambah ke masjid lain yang bertujuan untuk memotivasi remaja di sekitarnya untuk mengenal kembali ajaran – ajaran islam dari yang mulai dasar. Hal tersebut dapat diartikan dalam pembuatan tema kajian, tim Ngopi Hijrah bermusyawarah untuk mengangkat tema yang paling bermanfaat untuk jamaah.

2. *Disposition / Arangement* (penyusunan)

Dalam penyusunan materi dakwah tak lepasnya alih dari tim Ngopi Hijrah, pemateri menyusun materinya sesuai dengan tema yang diajukan oleh tim. Lalu untuk menyusunnya pemateri di Ngopi Hijrah mempunyai dua cara. Pada mulanya yang pertama pemateri mencari hal – hal yang sedang terjadi pada remaja. Misalnya, saat observasi di kajian dengan tema Bucin yang berarti Budak Cinta, pemateri dan tim Ngopi Hijrah mengangkat hal tersebut karena istilah Bucin sedang menjadi perbincangan di kalangan remaja.

Lalu yang kedua pemateri menyusun materi dengan cara mengira – ngira ilmu apa yang dibutuhkan oleh remaja. Hal tersebut membuat pemateri melihat jadwal kedepan ada atau tidak nya suatu peristiwa yang dibutuhkan ilmunya oleh remaja. Sebagai contoh saat sebelum memasuki bulan suci Ramadhan, diadakan kajian dengan tema Kencangkan Kain Sarungmu. Kajian tersebut membahas tentang fiqh Ramadhan, tujuan diangkatnya tema tersebut tentu saja untuk memberi ilmu – ilmu dalam menghadapi bulan suci Ramadhan. Dan ada juga kajian tentang Tips Menghadapi Idul Adha, sama seperti sebelumnya tujuannya juga untuk memberi ilmu – ilmu tentang penyembelihan hewan qurban, syarat qurban, keutamaan – keutamaannya, dsb.

3. *Elocution / Style* (gaya)

Pada hal ini penyampaian merupakan sesuatu yang harus diperhatikan oleh pemateri. Pemateri harus mengetahui dengan siapa ia berbicara. Sehingga materi yang akan disampaikan dengan mudah dipahami oleh lawan bicaranya. Dalam dakwah ada kaidah yang berbunyi liqulli maqolin maqomun, wa liqulli maqomin maqolun. Jadi di setiap tempat terdapat bagaimana cara berbicara, dan di tempat kita berbicara ada kelas – kelasnya.

Pemateri Ngopi Hijrah mempunyai cara penyampaiaannya tersendiri. Salah satunya ustad Eka Rahmat Hidayat, dalam hasil observasi beliau memilih kata – kata yang biasa digunakan sehari – hari oleh remaja. Misalnya dalam sebuah kajian yang membahas tentang suatu hubungan remaja yang dalam agama islam dilarang, beliau berbicara “kalo yang kaya gitu tuh jangan di-*follow* (ditiru)”, lalu penyebutan “doi” dan “doski”, dsb. Dan dalam beberapa kajian beliau sering mengekspresikan beberapa kata sehingga menjadi tegas dan dapat dimengerti

4. *Pronountiation / Delivery* (penyampaian)

Penyampaian dalam berdakwah digunakan untuk dapat memberi kemudahan dalam pemahaman jamaah. Jamaah di sini yang dimaksud adalah remaja. Semakin penyampaian dakwah yang diterapkan itu tepat maka remaja akan lebih mudah untuk memahami isi dari ilmu yang disampaikan. Penyampaian dalam hal ini adalah media apa yang digunakan dalam menyampaikan materi. Pemateri Ngopi Hijrah sedikit berbeda karena terdapat dua pemateri tetap untuk mengisi kajian. Pada penyampaian ustad Eka Rahmat Hidayat beliau menyampaikan materi menggunakan papan tulis dan pada setiap akhir sesi diadakan tanya jawab untuk remaja yang kurang paham. Sedangkan pada pemateri ustad Hidayatulloh beliau dalam menyampaikan materi menggunakan proyektor yang ditampilkan berupa bentuk visual dan vocal. Namun di setiap akhir sesi juga diadakan kontak visual yang serupa dengan pemateri satu dibukanya sesi tanya jawab untuk membahas materi yang kurang jelas.

5. *Memoria* (mengingat)

Dalam hal ini merupakan proses jamaah untuk mengingat isi pesan yang disampaikan oleh pemateri. Untuk dapat mengingat isi pesan, ada dua faktor supaya jamaah mengingatnya, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan hal – hal yang bersangkutan dalam diri seseorang, bisa berupa perasaan, pikiran, kondisi tubuh, dll. Sedangkan, dalam faktor eksternal adalah hal – hal yang berada di luar diri seseorang, bisa berupa keadaan ruangan, orang lain, serta hal – hal teknis lainnya.

Pemateri Ngopi Hijrah dalam hal ini tidak dapat menjamin seorang jamaah remaja dapat mengingat isi materi yang disampaikan. Karena setiap individu untuk datang ke kajian itu niat nya berbeda – beda, sebab itulah pemateri tidak mempunyai wewenang dalam menjamin jamaah untuk mengingat. Namun, peneliti menemukan ada faktor lain yang menjadikan kata – kata yang keluar dari lisan pemateri agar mempunyai efek pada seseorang. Faktor tersebut yaitu sebelum menyampaikan dan mengajak orang lain dalam menjalankan ibadah, pemateri harus mengamalkan hal yang ia sampaikan. Sehingga jamaah pun mengetahui bahwa pemateri sudah merasakan manisnya ibadah yang ia sampaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh penulis, terkait dengan cara komunikasi dakwah Ngopi Hijrah dikalangan remaja kecamatan Cimanggis kota Depok dan teori yang dipakai oleh penulis yaitu teori medan dakwah, proses dan tahapan dakwah, dan retorika Aristoteles dapat disimpulkan bahwa, dalam komunikasi dakwah pemilihan tema, pemateri, dan pemasaran sangat penting untuk menarik remaja agar ikut kajian. Hal tersebut sesuai dengan teori yang peneliti terapkan dalam penelitian ini, yaitu teori medan dakwah, teori proses dan tahapan dakwah, dan teori retorika Aristoteles.

Pada teori medan dakwah terdapat tiga asumsi yaitu ilmu, rifq (lemah lembut), dan sabar. Tiga asumsi tersebut terdapat dalam menjalankan kegiatan dakwah di kajian Ngopi Hijrah. Lalu, pada teori proses dan tahapan dakwah ada tiga asumsi yaitu tahap pembentukan (Takwin), tahap penataan (Tandzim), tahap pelepasan dan pemandirian.

Dalam teori tersebut, peneliti menemukan dua tahapan dari tiga tahapan yang ada, yaitu tahap pembentukan dan tahap penataan. Sedangkan untuk tahap pelepasan dan pemandirian, peneliti tidak menemukannya dikarenakan dalam kajian Ngopi Hijrah tidak mengutus jamaah yang ada untuk berdakwah secara mandiri, namun dilain hal dari hasil observasi peneliti hanya menemukan dakwah dalam mengajak untuk ikut ke kajian Ngopi Hijrah.

Di kajian Ngopi Hijrah terdapat ustad yang menjadi pemateri disetiap kajiannya. Dalam pemilihan pemateri tersebut terdapat beberapa aspek agar remaja mau mengikuti kajian Ngopi Hijrah. Dalam teori retorika Aristoteles ada lima asumsi yang dikenal dengan *The Five Canon of Rhetoric*, yaitu, *Inventio* (penemuan), *Disposisition* atau *Arangement* (penyusunan), *Elocution* atau *Style* (gaya), *Pronounciation* atau *Delivery* (penyampaian), *Memoria* (mengingat). Ke-lima aspek tersebut peneliti temukan dalam hasil wawancara peneliti dengan informan.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan mengenai penelitian yang telah dilakukan untuk pihak tim Ngopi Hijrah sebaiknya lebih ditingkatkan lagi hubungan yang sudah berjalan baik menjadi lebih baik lagi. Mengenai pemilihan pemateri alangkah lebih baiknya apabila pemateri yang akan mengisi kajian di Ngopi Hijrah diperkenalkan profilnya di sosial media Ngopi Hijrah agar remaja mengetahui keahlian ilmunya. Lalu dalam penyelaksanaan tempat kajian sebaiknya tim Ngopi Hijrah mencoba untuk merambah ke kafe – kafe yang notabene nya remaja suka berkumpul ditempat tersebut agar lebih menarik remaja untuk mengikuti kajian.

Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggali lebih dalam pada penelitian komunikasi dakwah, tidak hanya pada komunitas hijrah seperti Ngopi Hijrah namun juga bisa dengan komunitas hijrah lainnya. Lalu, dalam pemakaian teori bisa dengan menggunakan teori yang berbeda untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi. Dalam pencarian data, gunakan waktu sebaik mungkin karena dalam proses observasi dan wawancara membutuhkan waktu yang lama agar mendapatkan data yang maksimal.

REFERENSI

- Al-Bayanuniy, S. M. A. A.-F. (2010). *Ilmu Pendidikan: Prinsip dan Kode Etik Berpendidikan Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah* (D. Junaedi (ed.)). Akademika Presindo.
- APJII. (2017). *Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017*. Apjii.or.Id. <https://apjii.or.id/content/read/39/342/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2017>
- Budi, R. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. KERETAKUPA Print.
- Depok.go.id
- Detik.com
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua*

Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA.
Bandung: Rosda Karya.

Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. BPK Gunung Mulia.

Hamidi. (2010). *Teori komunikasi Dan Strategi Dakwah*. UMM Press.

Kemenag. (2011). *Buku Penunjang Tugas Penyuluh Agama Manajemen Dakwah (Dasar-Dasar Dakwah/Penyuluhan Agama Islam)*.

Maghfiroh, E. (2016). *Komunikasi Dakwah: Dakwah Interaktif Melalui Media Komunikasi*. Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam, 2(1).

Monks,F. J; Knoers, A. M. P; Haditono, S.R. 2001. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai Bagian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nasution, N. H. (2011). *Metode Dakwah dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja*. Wardah, 12(2).